

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian, tujuan dari penelitian, batasan serta rumusan masalah yang terdapat pada penelitian serta sistematika penulisan laporan terhadap penelitian yang dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah di sektor pertanian termasuk di dalamnya perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan sejenisnya (Suliyanto, 2010). Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Salah satunya sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga (Wahid, 2019). Pertanian adalah proses menciptakan bahan pangan untuk ternak dan produk agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa tumbuhan dan hewan.

Tujuan dari pembangunan subsektor peternakan adalah untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak (Purwaningsih, 2014). Sektor peternakan bisa dioptimalkan dan dikembangkan, serta memiliki prospek yang sangat bagus. Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara dan bagian dari pembangunan negara secara keseluruhan (Sularso et al., 2014).

Selain itu, perkembangan peternakan akhir-akhir ini menjadi isu penting karena adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Rohani, 2011). Salah satu jenis peternakan yang dilakukan oleh masyarakat adalah ayam petelur. Peternakan merupakan kawasan komersial yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, pemasaran, pengembangan dan perumahan ternak, yaitu pengembangan ayam petelur dari tahap anakan sampai tahap dewasa dalam tahap produksi (Purwaningsih, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi per kapita seminggu kebutuhan pangan telur ayam ras merupakan salah satu yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia dari tahun 2016 – 2021 yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

**Tabel 1.1** Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Bahan Makanan, 2016-2021

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Telur ayam ras/kampung	kg	1,983	2,119	2,152	2,137	2,187	2,280
Beras lokal/ketan	kg	1,668	1,565	1,551	1,504	1,505	1,569
Gula pasir	ons	1,432	1,333	1,309	1,272	1,254	1,281
Bawang merah	ons	0,542	0,493	0,529	0,537	0,518	0,561
Ikan dan udang diawetkan	ons	0,301	0,408	0,429	0,425	0,414	0,418
Bawang putih	ons	0,339	0,313	0,330	0,346	0,320	0,359
Ikan dan udang segar	kg	0,302	0,326	0,324	0,336	0,333	0,353
Minyak kelapa/jagung/goreng lainnya	liter	0,230	0,221	0,227	0,228	0,233	0,253
Tahu	kg	0,151	0,157	0,158	0,152	0,153	0,158
Tempe	kg	0,141	0,147	0,146	0,139	0,140	0,146

Telur ayam telah menjadi salah satu makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu karena kandungan yang dimiliki. Telur ayam memiliki protein yang cukup tinggi 13 - 14%. Akibatnya, permintaan telur tidak pernah turun secara signifikan,

karena telur merupakan produk yang dibutuhkan oleh sektor kecil seperti rumah tangga hingga sektor besar seperti industri makanan (Purwaningsih, 2014).

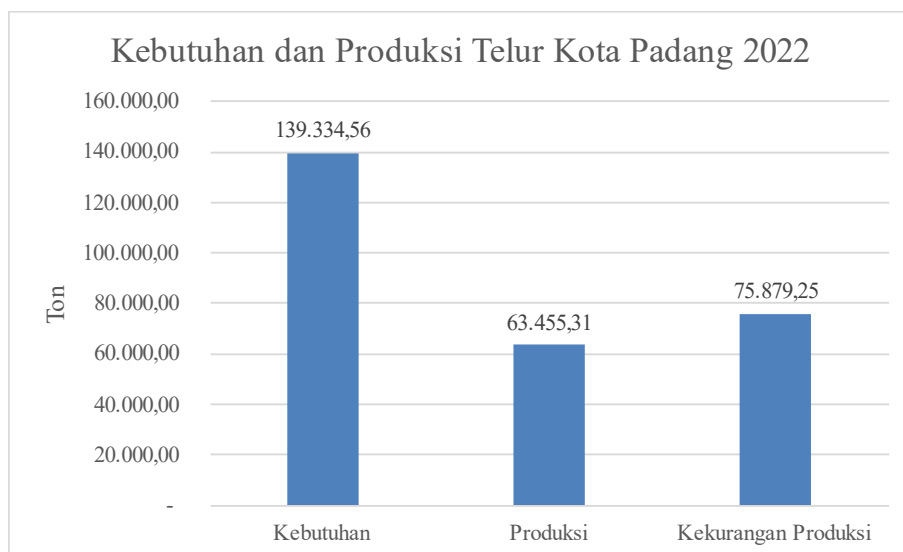
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan data tahun 2022 provinsi Sumatra Barat memiliki penduduk sejumlah 5.640.629 jiwa dan khususnya di kota Padang memiliki penduduk sejumlah 919.145 jiwa. Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumatra Barat, yaitu sebanyak 16,30%. Hal ini dapat dilihat pada **Tabel 1.2**, dari jumlah penduduk tersebut tentunya masyarakat memiliki kebutuhan konsumsi pangan yang sangat tinggi yang salah satunya telur ayam ras sehingga memiliki peluang untuk melakukan bisnis usaha ayam petelur.

**Tabel 1.2** Jumlah Penduduk Provinsi Sumatra Barat

Wilayah	Jumlah Penduduk		
	2020	2021	2022
Sumatra Barat (Provinsi)	5,534,472	5,580,232	5,640,629
Kepulauan Mentawai	87,623	88,389	89,401
Pesisir Selatan	504,418	509,618	516,518
Kabupaten Solok	391,497	394,237	397,829
Sijunjung	235,045	237,313	240,317
Tanah Datar	371,704	373,693	376,276
Padang Pariaman	430,626	433,018	436,129
Agam	529,138	534,202	540,905
Lima Puluh Kota	383,525	385,634	388,375
Pasaman	299,851	303,103	307,425
Solok Selatan	182,027	184,854	188,649
Dharmasraya	228,591	231,217	234,713

Pasaman Barat	431,672	436,313	442,479
<b>Padang</b>	<b>909,040</b>	<b>913,448</b>	<b>919,145</b>
Kota Solok	73,438	74,469	75,850
Sawahlunto	65,138	65,687	66,413
Padang Panjang	56,311	56,971	57,850
Bukittinggi	121,028	121,588	122,311
Payakumbuh	139,576	141,184	143,325
Pariaman	94,224	95,294	96,719

Dalam mengelola usaha peternakan ayam petelur, peternak harus memahami unsur penting dalam produksi, yaitu; *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi. Suksesnya bisnis usaha ayam petelur sangat bergantung pada banyak faktor karena pendirian bisnis tersebut akan menggunakan biaya yang besar. Studi kelayakan adalah salah satu langkah dalam mengevaluasi kebijakan bisnis apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan atau tidak (Nurchahyo, 2011).



**Gambar 1.1** Peluang Bisnis

Berdasarkan **Gambar 1.1** terdapat kekurangan produksi dari usaha ayam petelur di kota Padang. Hal ini terlihat bahwa terdapat kekurangan suplai telur ayam sebesar 75.879,25 ton di kota Padang. Hal ini dapat menjadi peluang bisnis untuk dilakukannya bisnis usaha ayam petelur.

Usaha peternakan ayam petelur ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan keunggulan, seperti lokasi yang memadai dan strategis di kota Padang dengan permintaan pasar yang tinggi dan kapasitas produksi yang memadai. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan yang kompetitif di industri ini. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah adanya peningkatan permintaan pasar, peluang diversifikasi produk, serta kemitraan dengan restoran dan hotel di kota Padang. Sementara itu, ancaman yang harus dihadapi adalah perubahan harga pakan, risiko penyakit dan masalah kebersihan, serta kemungkinan perubahan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional usaha tersebut. Oleh karena itu, hal ini penting untuk melakukan analisis pasar yang mendalam dan merencanakan strategi pemasaran yang efektif serta manajemen yang baik.



Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, maka peneliti akan melakukan analisis kelayakan bisnis ayam petelur di kota Padang untuk mengetahui gambaran bisnis yang akan dijalankan serta memberikan informasi dari setiap aspek usaha ayam petelur layak untuk didirikan atau tidak. Selain itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum mengenai usaha untuk menghindari risiko finansial yang tidak perlu dan memastikan bahwa usaha memiliki potensi keberhasilan yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

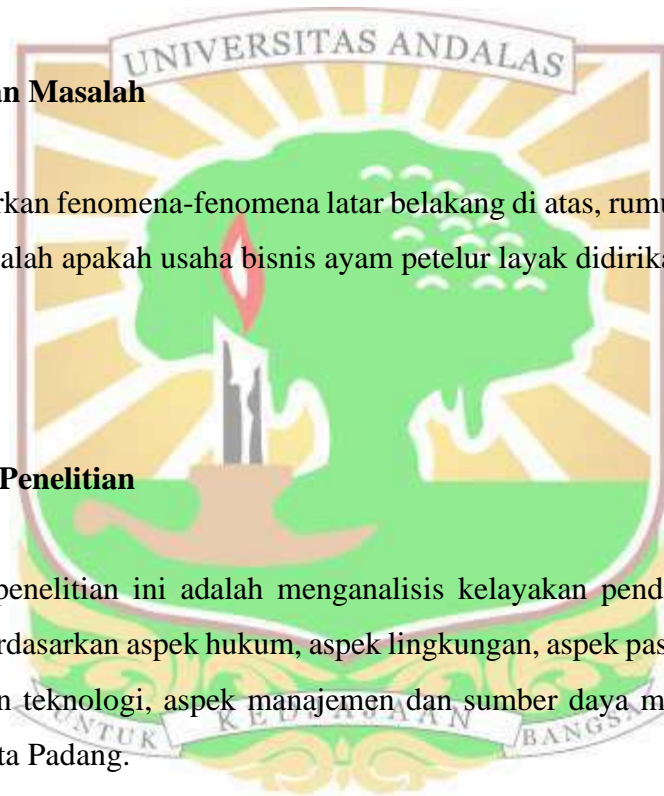
Berdasarkan fenomena-fenomena latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah usaha bisnis ayam petelur layak didirikan di Kota Padang atau tidak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan pendirian usaha bisnis ayam petelur berdasarkan aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan aspek keuangan di Kota Padang.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada studi kelayakan pendirian bisnis usaha ayam petelur ini adalah total hasil produksi telur per butir setiap siklus dianggap sama.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini berisikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisikan studi kelayakan bisnis, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek finansial yang bersumber dari jurnal, tugas akhir, dan buku serta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berisikan tentang langkah yang sistematis dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bagian ini berisi pengumpulan dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara perusahaan dan observasi langsung ke lapangan. Kemudian, dilakukan pengolahan data terhadap data yang dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

### **BAB V ANALISIS**

Bagian ini berisi analisis penelitian dari aspek-aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis berdasarkan hasil pengolahan data.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan untuk ke depannya.

